

Pelatihan Pembuatan Souvenir Berbahan Resin di SMK 10 Nopember Jakarta

Training On Making Resin-Based Souvenirs at SMK 10 November Jakarta

Silvi Ariyanti^{1*}, Farida¹, dan Herry Agung Prabowo¹

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Mercu Buana, Jl Raya Meruya Selata No.1, Indonesia

*Corresponding author: silvi.ariyanti@mercubuana.ac.id

Diterima: 01-04-2024

Disetujui: 20-04-2024

Dipublikasikan: 30-04-2024

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Menurut Permendiknas nomor 19 tahun 2005, pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena unik, bermakna, dan bermanfaat untuk kebutuhan perkembangan peserta didik, dan terletak pada pemberian pengalaman melalui kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar tetapi juga pada peningkatan kreativitas siswa dengan meningkatkan keterampilan kerajinan tangan mereka. Dibutuhkan strategi untuk mendorong siswa untuk menjadi kreatif saat belajar keterampilan dan seni budaya karena pentingnya kreativitas. Pendekatan, metode, dan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran seni di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat sasaran, pembelajaran akan semakin bermakna karena semakin mendekatkan kita kepada tujuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat produk kreatif serta membantu mereka menemukan peluang usaha. Siswa SMK 10 Nopember Jakarta adalah khalayak sasaran kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Metode pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan. Dosen-dosen dan mahasiswa program studi Teknik Industri Universitas Mercu Buana yang berpengalaman dalam pembuatan kerajinan tangan dengan bahan resin bertindak sebagai instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Kreativitas, Keterampilan, Kerajinan Tangan, Resin.

Abstract

According to Permendiknas No. 19 of 2005, cultural arts and skills education is given in schools because it is unique, meaningful, and beneficial to the development needs of pupils, and lies in the provision of experience through expressive, creative, and appreciative activities. This statement suggests that learning cultural arts and skills not only focuses on mastering the teaching material but also on enhancing students' creativity by improving their craftsmanship skills. Strategies are needed to encourage students to be creative while learning cultural skills and arts because of the importance of creativity. Approaches, methods, and learning models are crucial in the art learning process at school. By using the right target approach, learning will become more meaningful as it brings us closer to the goal. The purpose of this community service activity is to enhance students' ability to create creative products as well as help them find business opportunities. The students of SMK 10 November Jakarta are the target audience of this community service program. This method of community service is training. The lecturers and students of the study program of Industrial Engineering of Mercu Buana University who have experience in hand craft making with resin materials act as instructors and sources in this activity.

Keywords: *Craftsmanship, Creativity, Resin, Skill.*

1. Pendahuluan

Sebagai bidang studi dalam pembelajaran, seni budaya dan keterampilan (SBK) dapat meningkatkan kecerdasan moral secara kompetitif dengan mempertimbangkan latar belakang berikut. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan menetapkan bahwa muatan seni budaya dan keterampilan tidak terbatas pada satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri mencakup segala sesuatu Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena unik, bermakna, dan berguna untuk kebutuhan perkembangan siswa dengan memberikan pengalaman melalui berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi (Permendiknas nomor 19 tahun 2005). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar tetapi juga pada peningkatan kreativitas siswa dengan meningkatkan keterampilan kerajinan tangan mereka. Kemampuan seseorang untuk membuat karya, barang, atau gagasan apa saja yang benar-benar baru dan tidak pernah dibuat sebelumnya disebut kreatifitas. Menghasilkan produk adalah kriteria utama kreativitas, menurut pengertian ini. Menurut Agustyaningrum (2014), keterampilan kerajinan tangan adalah bakat yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Pendidikan seni budaya dan keterampilan adalah multikultural, multilingual, dan multidimensional. Multidimensional berarti pengembangan berbagai kompetensi, seperti konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi), apresiasi (pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi), dan keterampilan kreatif. Memiliki multikultural berarti bahwa pendidikan seni dapat membantu orang belajar mengenali dan menghargai berbagai budaya di Nusantara dan di luar negeri (Karmila, E., & Husna, A.; 2017).

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat karya, produk, atau gagasan apa pun yang sepenuhnya baru dan tidak pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain (Kutsiyah, M. 2014). Menghasilkan produk adalah kriteria utama kreativitas, menurut menurut Agustyaningrum pada tahun 2014.

Studi yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Jakarta Barat menemukan bahwa hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa masih jauh di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Ini terlihat pada nilai rata-rata siswa untuk materi Membuat (membuat bahan lunak dengan tangan atau alat bantu) hanya 68. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Ini juga didukung oleh temuan penelitian bahwa, dalam beberapa ruangan kelas tidak menampilkan hasil kreativitas siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang kreatif dalam membuat berbagai karya kerajinan tangan.

Guru di SMA tersebut menyatakan bahwa mereka telah menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dan alat yang mendukung kreativitas siswa. Mereka juga telah berusaha untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Namun, guru masih mengalami kesulitan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan kerajinan tangan. Siswa cenderung meniru pekerjaan temannya, sehingga hasil kerajinan tangan siswa menjadi kurang beraneka ragam. Kenyataannya adalah bahwa proses pembelajaran harus diperbaiki untuk meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran akan lebih baik dan bermanfaat jika digunakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa. Mengingat pentingnya kreativitas, diperlukan strategi untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif saat belajar keterampilan dan seni budaya. Pendekatan, metode, dan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran seni di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat sasaran, pembelajaran akan semakin bermakna karena semakin mendekatkan kita kepada tujuan.

Pembelajaran dimulai dengan memberikan pelatihan tentang penerapan IPTEKS agar kegiatan ini dapat berlangsung dan menghasilkan manfaat yang maksimal. Kegiatan ini mencakup pelatihan keterampilan dalam pembuatan produk dengan bahan dasar resin. Karena diharapkan produk kerajinan tangan yang kreatif akan dihasilkan. Kreativitas, menurut Sari dan Wadji (2017), adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda, apakah itu gagasan atau karya yang sudah dibuat. Produk kreatif dapat berupa karya seni, karya ilmiah, atau prosedur atau metode. Berwirausaha untuk menumbuhkan kemandirian dapat mengubah cara berpikir dan

keaktivitas. Ini juga dapat membantu masyarakat menjadi mandiri dan membuka peluang usaha sendiri (Puratiningsih & Islam, 2017).

2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di SMK 10 Noperber Jakarta dari bulan Januari hingga Maret 2024. Khalayak sasaran adalah murid-murid dari SMK 10 Nopember Jakarta. Dalam kegiatan ini, beberapa dosen dan mahasiswa dari program studi Teknik Industri Universitas Mercu Buana berpartisipasi sebagai narasumber dan instruktur. Dosen-dosen ini memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan tangan dengan resin. Pelatihan adalah jenis aktivitas yang dilakukan.

Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ceramah yang dikombinasikan dengan audio dan video memiliki kemampuan untuk memberikan materi yang relatif padat.

Dalam pelatihan ini, metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan cara membuat kerajinan tangan dari resin untuk membuat sovenir. Peserta pelatihan dapat langsung menunjukkan hasil pelatihan baik secara individu maupun berkelompok. Untuk hasil akhir yang hanya menggunakan satu warna, pembuatan kerajinan resin telah selesai. Setelah semua lapisan resin mengeras, kerajinan resin bening selesai dikeluarkan dari wadah cetakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilakukan selama satu hari di SMK 10 Nopember di kelurahan Petungkang Jakarta Selatan. Pada tanggal 27 Februari 2024, workshop berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.30 WIB, dengan program acara sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat

NO	WAKTU	TOPIK	PELAKSANA
1	08.00 – 08.30	Registrasi	PANITIA
2	08.30 – 09.00	Presentasi Bahan Proses Pembuatan	Ir. Farida, MM.
3.	09.00 – 10.00	Presentasi Proses Pembuatan Souvenir Resin	Herry Agung Ph.D
3.	10.00 – 12.00	Praktek Pembuatan Souvenir Resin	Silvi Ariyanti, ST. M.Sc Dibantu anggota mahasiswa

3.1. Bahan dan perlengkapan kegiatan

Dalam workshop ini, semua peserta diberi bahan untuk membuat sovenir dari resin, dan setiap peserta melakukan praktek pembuatan. Presentasi PowerPoint tentang materi workshop meliputi bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan sovenir, bahan pendukung, dan proses pembuatan resin.

Resin bening dan katalis adalah bahan-bahan yang digunakan. Bahan pendukung berupa mal atau wadah cetakan; itu bisa bekas Tupperware, tempat bekal, atau wadah kue; atau, jika Anda ingin tampilan yang lebih artistik, Anda dapat menggunakan RTV Silicon Rubber. Bahan yang dapat diisi termasuk serangga yang sudah diawetkan, kerang-kerangan, koin, manik-manik, dan lain-lain. Penggunaan bahan Mirror Glaze/Semir hanya dapat digunakan jika diperlukan dan digunakan untuk melapisi wadah cetakan yang hasil cetakan yang dikeluarkan. Gunakan wadah plastic standart untuk mencampur dan mengaduk katalis dan resin. Untuk resin bening, gunakan plastik standar untuk bahan kimia. Jika Anda menggunakan plastik biasa, seperti bekas gelas air mineral, hasilnya akan lebih jernih.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Mercu Buana

3.2. Proses pembuatan kerajinan dari resin

Jika hasil akhir yang diinginkan hanya satu warna (bening saja) dan isiannya, tahapannya hanya dua proses. Jika hasil akhir yang diinginkan memiliki lebih dari satu warna, tahapannya bisa tiga proses, dan seterusnya. Untuk lapisan pertama campurkan semua bahan. Tuangkan resin bening sebanyak volume wadah cetakan. Setelah itu, tambahkan beberapa tetes katalis dengan perbandingan normal 10:1.

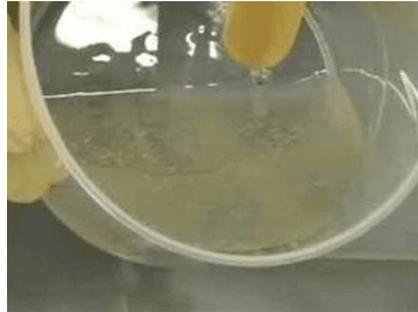


Gambar 2. Peralatan dan bahan



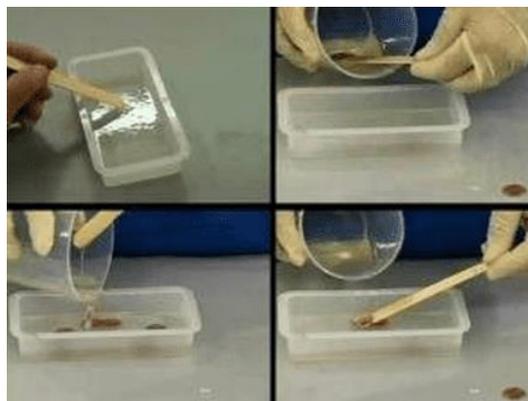
Gambar 3. Proses pencampuran resin dengan katalis (10:1)

Segera aduk campuran yang telah dituang. Perhatikan selama proses ini berlangsung, warna resin akan berubah menjadi agak keruh. Hal ini tidak masalah; hal itu menunjukkan bahwa katalisnya berfungsi. Setelah campuran resin dan katalis dicampurkan secara merata, jangan langsung tuangkan ke dalam cetakan; tunggu sampai gelembung udara hilang. Jika perbandingan resin dan katalis adalah 10:1, maka prosesnya masih cukup lama.



Gambar 4. Setelah resin dan katalis dicampur dan diaduk, akan muncul gelembung udara

Tunggu beberapa menit sampai campuran resin dan katalis menjadi gel (tidak terlalu keras atau lembek). Setelah gel, buat campuran baru untuk lapisan kedua. Selain itu, siapkan bahan isian yang akan dimasukkan—koin dalam ilustrasi ini—agar tidak terbentuk gelembung di sekitarnya ketika sudah keras. Sebelum memasukkannya, campuran resin dan katalis untuk lapisan kedua harus dioleskan ke seluruh bagian benda isian, dan campuran lapisan kedua harus ditambahkan ke gel lapisan pertama.



Gambar 5. Cara meletakkan isian

Untuk hasil akhir satu warna, proses pembuatan kerajinan dari resin telah selesai. Setelah itu, tunggu sampai semua lapisan resin mengeras. Jika Anda ingin membuat lapisan lain dengan warna lain, ulangi langkah 4 dengan menambahkan pewarna secukupnya pada campuran resin dan katalis. Setelah mengeras, kerajinan resin bening selesai dikeluarkan dari wadah cetakan.



Gambar 6. Peserta pelatihan melakukan proses pengadukan dan penuangan resin ke cetakan

3.3. Partisipasi mitra

Mitra membantu dalam berbagai kegiatan, seperti mengumpulkan murid SMK untuk berpartisipasi dalam pelatihan, menyediakan ruang untuk kegiatan pelatihan, menyediakan Infocus, dan menyediakan sistem suara.

3.4. Evaluasi kegiatan

Dari daftar hadir dapat dilihat bahwa total peserta adalah tiga puluh orang. Jadwal pelatihan seperti yang sudah diatur sebelumnya. Dari hasil survey yang dilakukan dengan membagikan kuesioner peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mereka dan dapat membuka peluang bisnis. Mayoritas peserta pelatihan menjawab dengan baik atau sangat baik ketika ditanya tentang kesiapan instruktur pelatihan dan kemampuan mereka.



Gambar 7. Instruktur dan peserta pelatihan



Gambar 8. Hasil akhir sovenir berbahan dasar resin

4. Kesimpulan

Pelatihan dilakukan selama satu hari di SMK 10 Nopember di kelurahan Petukangan Jakarta Selatan. Siswa-siswi SMK 10 Nopember Jakarta adalah peserta workshop pada tanggal 27 Februari 2024, yang berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.30 WIB. metode pengabdian Masyarakat adalah pelatihan. Hasil dari pelatihan ini memungkinkan peserta untuk menjadi lebih kreatif dalam membuat barang-barang berbahan resin. Menurut hasil survei, sebagian besar peserta menganggap pelatihan ini bermanfaat. Mereka juga mengatakan bahwa instruksi dan materi pelatihan telah disiapkan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK 10 Nopember Jakarta yang telah menyediakan tempat dan bantu dalam menyiapkan siswa siswainya sebagai peserta dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, N. 2014. "Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Contextual Teaching And Learning Berbasis Open-Ended Problem." *Pythagoras* 3(2): 53–65.
- Karmila, E., dan A. Husna. 2017. "Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti." *Jurnal Dimensi* 6(3).
- Kutsiyah, M. 2014. "Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekoratif pada Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2): 1-10.
- Purwatiningsih, B., dan R. Islam. 2017. "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 65-75.
- Sari, D. E., dan M. B. N. Wajdi. 2017. "The Effectiveness of The Method of GI With Electronic Workbench Study To Improve Activities and Results Student." *Educatio: Journal of Education* 2(1): 136–150.
- Widaningsih, E. 2012. "Pembelajaran seni budaya dan keterampilan menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 4(2).